

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperoleh data dari masing-masing kelompok. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dengan sampel 32 siswa dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan sampel 32 siswa. Data yang diperoleh yaitu keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII-7 dan VIII-5 SMPN 35 Medan. Total keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa. Tema naskah drama yang ditentukan oleh guru bertema lingkungan sekolah. Adapun di bawah ini data *post-test* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen, sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 35 Medan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) (Kelas Kontrol)

Hasil keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung), dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4. 1 Data Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Teks Drama								Nilai Siswa
		Tema	Latar	Alur	Tokoh dan Penokohan	Dialog	Bahasa	Amanat	Kaidah Kebahasaan	
1	Akbar Fauzan Ghani	3	5	5	5	3	3	3	15	42
2	Angel Aulia Sitanggang	5	3	3	5	5	5	3	20	49
3	Arce Setiawan	3	5	3	7	5	5	3	20	51
4	Bagas Prasetyo	1	3	5	7	5	5	3	20	49
5	Chanya Sasmitha Sari	7	10	7	7	7	7	7	25	77
6	Elia Romauli Pasaribu	7	7	7	7	7	7	7	25	74
7	Fatur Rahman	5	5	3	5	5	5	5	25	58
8	Hafis Sanjaya	5	3	3	5	5	5	5	20	51
9	Ibrahim Arsyafin	5	3	5	5	5	5	5	20	53
10	Jamsen A. Sembiring	3	5	5	5	3	3	3	15	42
11	Jesberika N Manalu	5	3	3	7	7	7	7	25	64
12	Kevin Mayden S	3	5	5	5	3	3	3	15	42
13	Khari Risky F	5	5	7	5	5	5	3	20	55
14	Malika Azka	3	3	5	5	3	3	3	20	45
15	Maykhael F.M. Siburian	5	3	3	3	3	3	5	20	45
16	Mechy Yohanna L.Gaol	3	3	3	3	3	3	3	20	41
17	M. Ardiansyah	7	10	7	10	7	7	7	25	80
18	M. Rafa	5	3	3	5	5	5	5	20	51
19	Nazhila Karensa Putri	5	5	7	7	5	5	5	25	64
20	Novri Azi Syaputra	3	5	5	7	5	5	5	20	55
21	Phaskas Subang	7	5	5	5	7	7	5	20	61
22	Rachel C.C Harahap	7	10	7	7	7	7	7	25	77
23	Rara Nur Azurah	7	5	10	10	7	7	7	25	78
24	Renaldi Purba	7	5	5	7	7	7	5	25	68
25	Salwa Apriliani Harahap	5	5	5	5	5	5	5	20	55
26	Sukma Mulia Sari S	5	5	3	5	5	3	5	20	51
27	Santi Kartika Sari S	5	3	3	5	5	5	3	20	49
28	Tiara Sari Dewi	5	5	3	5	5	5	5	25	58
29	Timbul Jaya Limbong	7	5	5	5	7	7	5	20	61
30	Winda Lestari Singian	5	5	5	5	5	5	5	20	55
31	Yosi Oktavia Simamora	7	5	5	5	3	7	7	25	64
32	Zaisa Amanda Sabilah	5	7	7	7	5	5	5	20	61
Jumlah		160	159	157	186	164	166	154	680	1826
Nilai Rata-rata Mean		5	4,96875	4,90625	5,8125	5,125	5,1875	4,8125	21,25	57,06

Berdasarkan nilai keterampilan menulis naskah drama di atas diperoleh nilai 41 hingga 80. Nilai siswa terendah 41 dan nilai siswa tertinggi 80.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata hasil menulis naskah drama

dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) diperoleh dari total nilai dibagi jumlah siswa yaitu $1826:32 = 57,06$. Dengan demikian hasil keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model ini pada kategori **cukup**.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Nilai	fi	Xi	fi Xi	Xi- $\bar{x}$	(Xi- $\bar{x}$) ²	fi (Xi- $\bar{x}$) ²
41-46	6	43.5	261	-13.56	183.94	1103.6484
47-52	7	49.5	346.5	-7.56	57.19	400.33984
53-58	7	55.5	388.5	-1.56	2.44	17.089844
59-64	6	61.5	369	4.44	19.69	118.14844
65-70	1	67.5	67.5	10.44	108.94	108.94141
71-76	1	73.5	73.5	16.44	270.19	270.19141
77-82	4	79.5	318	22.44	503.44	2013.7656
	32		1824			4032.125

Dari tabel di atas dapat dicari nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar *error* variabel, yaitu

a. Rata-rata (*Mean*)

Diketahui N=32

$$\Sigma Fx = 1824$$

$$\text{Maka } \bar{X} = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

$$= \frac{1824}{32}$$

$$= 57$$

b. Standar Deviasi

Diketahui N=32

$$\Sigma Fx^2 = 4032,125$$

$$\text{Maka } SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma Fx^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{4032,125}{32}} \\
 &= \sqrt{126,003} \\
 &= 11,225
 \end{aligned}$$

c. Standar Error

Diketahui $M_X = 57$

$SD_X = 11,225$

Maka

$$\begin{aligned}
 SE_{MX1} &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{11,225}{\sqrt{32-1}} \\
 &= \frac{11,225}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{11,225}{5,56} \\
 &= 2,01
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 57, standar deviasi 11,225, dan standar error 2,01.

Tabel 4. 3 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) pada Siswa Kelas VIII-7 SMPN 35 Medan (Kelas Kontrol)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Penilaian
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	5	15.62%	Baik
55-69	13	40.62%	Cukup
40-54	14	44%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	32		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa siswa memiliki nilai yang bervariasi. Adapun rentang nilai 70-84 terdiri dari 5 siswa dengan persentase 15,62% pada kategori baik, rentang nilai 55-69 terdiri dari 13 siswa dengan

persentase 40,62% pada kategori cukup, dan rentang 40-54 terdiri dari 14 siswa dengan persentase 44% pada kategori kurang.

Tabel 4. 4 Frekuensi dan Persentase Setiap Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) pada Siswa Kelas VIII-5 SMPN 35 Medan (Kelas Kontrol)

No	Nilai	Tema		Latar		Alur		Tokoh dan Penokohan	Dialog		Bahasa		Amanat		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	0	0%	3	9,37%	1	3,12%	2	6,25%	0	0%	0	0%	0	0%
2	7	9	28,12%	2	6,25%	7	21,87%	10	31,25%	9	28,12%	10	31,25%	7	21,87%
3	5	15	46,87%	17	53,12%	13	40,62%	18	56,25	16	50%	15	46,87%	15	46,87%
4	3	7	21,87%	10	31,25%	11	34,37%	2	6,25%	7	21,87%	7	21,87%	10	31,25%
5	1	1	3,12%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

No	Kaidah Kebahasaan	F	%
1	30	0	0%
2	25	11	34.37%
3	20	18	56.25%
4	15	3	9.37%
5	10	0	0%

2. Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 35

Medan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* (Kelas Eksperimen)

Hasil keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Daftar Hasil Nilai Siswa Kelas VIII 5										
No	Nama Siswa	Skor Penilaian Teks Drama								Nilai Siswa
		Tema	Latar	Alur	Tokoh dan Dialog	Bahasa	Amanat	Kaidah Kebahasaan		
1	Adelia Margareta L.Tobing	10	10	7	7	10	10	7	30	91
2	Agung Setiawan	5	7	5	7	7	5	7	25	68
3	Andra Timoty Sinaga	7	7	5	7	7	7	5	30	75
4	Apriansyah Alam Hrp	10	7	5	7	10	7	7	25	78
5	Chika Sianipar	7	10	10	10	7	7	7	25	83
6	Dafa Andika Pratama	7	5	7	10	7	7	7	25	75
7	Dhea Amanda	7	5	5	7	7	7	7	20	65
8	Evita Heriyana Rose Simbolon	10	10	10	7	7	7	10	20	81
9	Fahri Ardiansyah Hrp	7	7	5	10	10	10	7	30	86
10	Fajar Glen Jheson	7	7	7	10	7	7	7	25	77
11	Ghifari Azhar Nst	10	7	10	10	7	7	5	20	76
12	Gilang Gusti Pramudya	7	7	7	10	7	7	7	25	77
13	Happy Shakila	10	7	5	10	10	10	7	30	89
14	Irgi Bain Fahrezi	10	7	7	5	7	7	10	25	78
15	Kevin Georaldi Pandiangan	10	10	10	7	7	7	10	25	86
16	Khairunisa Simanungkalit	7	10	10	10	7	7	7	25	83
17	Kristiani Rezeki Simbolon	10	7	10	7	7	7	7	30	85
18	M.Afandi	7	10	5	10	7	7	7	25	78
19	Marcelo Agustino Hutasoit	10	7	7	10	10	10	7	30	91
20	Naomi Evitasari Sagala	7	7	7	7	7	7	5	25	72
21	Nara Lila	10	10	5	7	7	7	5	25	76
22	Nurjanah Lameisya	7	7	7	10	7	10	7	25	80
23	Perdiansyah Pasaribu	10	7	10	10	10	10	10	30	97
24	Rahayu Febrian Lintang	10	10	10	10	10	10	7	30	97
25	Rifqi Anna Fti	7	10	10	10	7	7	7	25	83
26	Risca Ulin Silalahi	7	7	7	10	7	10	7	30	85
27	Sebastian Timoty Siahaan	10	7	10	7	10	7	10	30	91
28	Stephanie Laurensya Manurung	7	10	10	10	7	7	7	25	83
29	Tutur Gita Simbolon	7	7	5	7	7	7	5	20	65
30	Weli Alfendo Pakpahan	10	10	10	10	10	10	7	25	92
31	Yohana Valen Sinaga	7	7	10	10	7	7	7	25	80
32	Yuli Handayani	7	10	10	10	7	7	7	25	83
Jumlah		264	256	248	279	251	249	229	830	2606
Nilai Rata-rata Mean		8,25	8	7,75	8,71875	7,84375	7,78125	7,15625	25,9375	81,44

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai keterampilan menulis naskah drama siswa didapatkan nilai 65 hingga 97. Nilai terendah siswa diperoleh 65 dan nilai tertinggi siswa diperoleh 97. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata hasil menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran

Circuit Learning dapat diperoleh dari total nilai dibagi banyak siswa yaitu $2606:32 = 81,44$. Berdasarkan hal tersebut, hasil keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada kategori *baik*.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Distribusi Frekuensi						
Nilai	fi	Xi	fi Xi	Xi- $\bar{x}$	$(Xi-\bar{x})^2$	fi $(Xi-\bar{x})^2$
65-70	3	67.5	202.5	-13.94	194.25	582.7617
71-76	5	73.5	367.5	-7.94	63.00	315.0195
77-82	8	79.5	636	-1.94	3.75	30.03125
83-88	9	85.5	769.5	4.06	16.50	148.5352
89-94	5	91.5	457.5	10.06	101.25	506.2695
95-100	2	97.5	195	16.06	258.00	516.0078
Jumlah	32		2628			2098.625

Dari tabel di atas dapat dirumuskan nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel, yaitu:

- a. Rata-rata (*Mean*)

Diketahui $N=32$

$$\Sigma Fx = 2628$$

$$\text{Maka } \bar{x} = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

$$= \frac{2628}{32}$$

$$= 82,13$$

- b. Standar Deviasi

Diketahui $N=32$

$$\Sigma Fx^2 = 2098,625$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka } SD_X &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{2098,625}{32}} \\
 &= \sqrt{65,582} \\
 &= 8,098
 \end{aligned}$$

c. Standar Error

Diketahui $M_X = 82,13$

$SD_X = 8,098$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka } SE_{MX1} &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{8,098}{\sqrt{32-1}} \\
 &= \frac{8,098}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{8,098}{5,56} \\
 &= 1,45
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 82,13 standar deviasi = 8,098 dan standar error = 1,45.

Tabel 4. 7 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada Siswa Kelas VIII-5 SMPN 35 Medan (Kelas Eksperimen)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Penilaian
85-100	11	34,37%	Sangat Baik
70-84	18	56,25%	Baik
55-69	3	9,37%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	32		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa siswa mempunyai nilai yang bervariasi. Adapun rentang nilai 85-100 terdiri dari 11 siswa dengan persentase 34,37% pada kategori sangat baik, rentang nilai 70-84 terdiri dari 18 siswa dengan persentase 56,25% pada kategori baik, dan rentang nilai 55-69 terdiri dari 3 siswa dengan persentase 9,37% pada kategori cukup.

Tabel 4. 8 Frekuensi dan Persentase Setiap Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada Siswa Kelas VIII-5 SMPN 35 Medan (Kelas Eksperimen)

No	Nilai	Tema		Latar		Alur		Tokoh dan Penokohan		Dialog		Bahasa		Amanat	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	14	43.75%	12	37.50%	14	43.75%	19	59.37%	9	28.12%	9	28.12%	5	15.62%
2	7	17	53.12%	18	56.25%	9	28.12%	12	37.50%	23	71.87%	22	68.75%	22	68.75%
3	5	1	3.12%	2	6.25%	9	28.12%	1	3.12%	0	0%	1	3.12%	5	15.62%
4	3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
5	1	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

No	Kaidah Kebahasaan	F	%	
1		30	31.25%	
2		25	18	56.25%
3		20	4	12.50%
4		15	0	0%
5		10	0	0%

Keterangan:

Tema dengan frekuensi 14 dibagi jumlah siswa 32 orang kemudian dikalikan dengan 100 memperoleh persentase 43,75%. Demikian untuk selanjutnya.

3. Pengaruh perbedaan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 35 Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari keterampilan siswa dalam menulis naskah drama bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) adalah 57,06. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan siswa menulis naskah drama dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* adalah 81,44. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah model pembelajaran *Circuit Learning* lebih berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis naskah drama maka dilakukan uji persyaratan analisis (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) (Kelas Kontrol)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji normalitas lilifors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

No	X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	41	1	1	-1.425371196	0.077024965	0.066666667	0.010358298
2	42	3	4	-1.336285496	0.090727988	0.133333333	0.042605346
3	45	2	6	-1.069028397	0.142528437	0.2	0.057471563
4	49	3	9	-0.712685598	0.238020165	0.266666667	0.028646501
5	51	4	13	-0.534514198	0.296492914	0.333333333	0.036840419
6	53	1	14	-0.356342799	0.360791931	0.4	0.039208069
7	55	4	18	-0.178171399	0.429294185	0.466666667	0.037372482
8	58	2	20	0.0890857	0.535493099	0.533333333	0.002159766
9	61	3	23	0.356342799	0.639208069	0.6	0.039208069
10	64	3	26	0.623599898	0.733554811	0.666666667	0.066888145
11	68	1	27	0.979942697	0.836442797	0.733333333	0.103109464
12	74	1	28	1.514456895	0.935045001	0.8	0.135045001
13	77	2	30	1.781713995	0.962602058	0.866666667	0.095935392
14	78	1	31	1.870799694	0.969313575	0.933333333	0.035980242
15	80	1	32	2.048971094	0.979767529	1	0.020232471
L _{hitung}							0.135045001
L _{tabel}							0.1566241

Diketahui rata-rata nilai kelas kontrol = 57, Standar Deviasi= 11,225 dan n=

32, perhitungan uji normalitas, yaitu:

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SDX}$$

$$Z_i = \frac{41 - 57}{11,225}$$

$$Z_i = -1,42$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya

b. Perhitungan Nilai F(Z_i)

F(Z_i)= (dilihat pada tabel distribusi normal Z)

$$-1,42 = 0,077024965$$

Demikian untuk mencari F(Z_i) selanjutnya

c. Perhitungan Nilai S (Z_i)

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$= \frac{1}{32} = 0,03125$$

Demikian untuk mencari S (Z_i) selanjutnya

d. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,077024965 - 0,03125 \text{ (dimutlakkan)}$$

$$= 0,045774965$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0.135045001$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=32$, diperoleh $L_{tabel} = 0,15662$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0.135045001 < 0,15662$. Oleh karena itu, data keterampilan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* (Kelas Eksperimen)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji normalitas liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

No	X	F	FKum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	65	2	2	-2.114648303	0.017229967	0.0625	0.045270033
2	68	1	3	-1.744198966	0.040562201	0.125	0.084437799
3	72	1	4	-1.250266515	0.105601103	0.1875	0.081898897
4	75	2	6	-0.879817177	0.189479179	0.25	0.060520821
5	76	2	8	-0.756334065	0.224724465	0.3125	0.087775535
6	77	2	10	-0.632850952	0.26341549	0.375	0.11158451
7	78	3	13	-0.50936784	0.305247207	0.4375	0.132252793
8	80	2	15	-0.262401614	0.396505914	0.5	0.103494086
9	81	1	16	-0.138918502	0.444757275	0.5625	0.117742725
10	83	5	21	0.108047724	0.543021082	0.625	0.081978918
11	85	2	23	0.355013949	0.638710429	0.6875	0.048789571
12	86	2	25	0.478497061	0.683851767	0.75	0.066148233
13	89	1	26	0.848946399	0.802044441	0.8125	0.010455559
14	91	3	29	1.095912624	0.863441493	0.875	0.011558507
15	92	1	30	1.219395737	0.888652986	0.9375	0.048847014
16	97	2	32	1.8368113	0.966881121	1	0.033118879
L_{hitung}							0.132252793
L_{tabel}							0.1566241

Diketahui rata-rata nilai kelas eksperimen = 82,13, Standar Deviasi= 8,098

dan n= 32, perhitungan uji normalitas, yaitu:

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SDX}$$

$$Z_i = \frac{65 - 82,13}{8,098}$$

$$Z_i = -2,11$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya

b) Perhitungan Nilai F(Z_i)

F(Z_i)= (dilihat pada tabel distribusi normal Z)

$$-2,11 = 0,017229967$$

Demikian untuk mencari F(Z_i) selanjutnya

c) Perhitungan Nilai S (Z_i)

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$= \frac{2}{32} = 0,0625$$

Demikian untuk mencari S (Z_i) selanjutnya

d) $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,017229967 - 0,0625 \text{ (dimutlakkan)}$$

$$= 0,045270033$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,132252793$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=32$, diperoleh $L_{tabel} = 0,15662$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,132252793 < 0,15662$. Oleh karena itu, data keterampilan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians memiliki tujuan agar mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlett dengan perhitungan, sebagai berikut:

Diketahui:

$$S^2X_1 = (8,098)^2 = 65,577$$

$$S^2X_2 = (11,225)^2 = 126,6$$

Derajat kebebasan (dk)

$$dk = N-1$$

$$= 32-1$$

$$= 31$$

Setelah diperoleh harga-harga yang diperlukan untuk uji Barlet, kemudian dihitung varians gabungan dari semua sampel (S^2), harga satuan B, dan digunakan statistik Chi kuadrat (X^2). Berikut hasil perhitungan homogenitas data masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 11 Harga-harga yang Perlu untuk Uji Bartlet

Sampel	dk	1/dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$(dk) \text{ Log } S_i^2$
X ₁	31	0,03	65,577	1,81	56,11
X ₂	31	0,03	126,6	2,10	65,1
	62				121,21

a. Varians gabungan sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

$$= \frac{(n_{X_1} - 1)S_{X_1}^2 + (n_{X_2} - 1)S_{X_2}^2}{(n_{X_1} + n_{X_2}) - 2}$$

$$= \frac{(31)(65,577) + (31)(126,6)}{62}$$

$$= \frac{2032,887 + 3924,6}{62}$$

$$= \frac{5957,487}{62}$$

$$S^2 = 96,0885$$

$$\text{Log } S^2 = \text{Log } 96,0885 = 1,98$$

b. Harga Satuan β

$$\begin{aligned}\beta &= \text{Log } S^2 \sum (n_i - 1) \\ &= (1,98) (63) \\ &= 124,74\end{aligned}$$

c. Uji Bartlet dengan rumus Chi Kuadrat

$$\begin{aligned}X^2 &= \ln 10 \{B - \sum (n_i - 1) \text{Log} S_i^2\} \\ &= (2,3026) (124,74 - 121,21) \\ &= (2,3026) (3,53) \\ &= 8,128\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 8,128. Harga X^2 tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk 31 adalah 44,985. $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ yaitu $8,128 < 44,985$. Hal ini menunjukkan bahwa varians populasi adalah homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan maka diketahui sebelumnya bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji “t” (uji beda). Sebelum dilakukan perhitungan, akan dijelaskan rata-rata, standar deviasi, dan standar *error* kedua variabel dari hasil kelas kontrol dan hasil kelas eksperimen.

a. Hasil kelas kontrol

$$M_1 = 57$$

$$SD_1 = 11,225$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{11,225}{\sqrt{31}} = \frac{11,225}{5,56}$$

$$SE_1 = 2,01$$

b. Hasil kelas eksperimen

$$M_2 = 82,13$$

$$SD_2 = 8,098$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8,098}{\sqrt{31}} = \frac{8,098}{5,56}$$

$$SE_2 = 1,45$$

Dari data-data di atas maka diperoleh standar eror kedua hasil, yaitu:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$= \sqrt{2,01^2 + 1,45^2}$$

$$= \sqrt{(4,0401) + (2,1025)}$$

$$= \sqrt{6,1426}$$

$$= 2,47$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t” dengan rumus (Sudijono, 2018: 284)

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

$$t_0 = \frac{82,13 - 57}{2,47}$$

$$= \frac{25,13}{2,47}$$

$$= 10,174$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,174$. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ maka $df = 32 - 1$, diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,174 > 2,039$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) dan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan. Artinya, model pembelajaran *Circuit Learning* lebih berpengaruh terhadap keterampilan siswa kelas VIII SMPN 35 Medan dalam menulis naskah drama.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 35 Medan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) (Kelas Kontrol)

Berdasarkan aspek penilaian menulis naskah drama yang dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) berada dalam kategori cukup yaitu memiliki nilai rata-rata 57,06 dari jumlah siswa VIII-7 sebanyak 32 orang. Keterampilan tersebut masih dalam keadaan tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan SMPN 35 Medan yaitu sebesar 75. Kategori penilaian dalam penelitian ini ada 5, yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang, dan (5) sangat kurang. Kategori sangat baik sebesar (0%) tidak ada siswa yang

mendapat kategori sangat baik, kategori baik sebesar (15,62%) sebanyak 5 siswa, kategori cukup sebesar (40,62%) sebanyak 13 siswa, kategori kurang sebesar (44%) sebanyak 14 siswa, dan kategori sangat kurang sebesar (0%) tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang.

Dari setiap aspek penilaian ditemukan nilai rata-rata keterampilan siswa menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) berada pada kategori kurang. Kurangnya pengaruh model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* dalam keterampilan menulis naskah drama disebabkan beberapa faktor, yaitu model pembelajaran ini berpusat pada guru yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran, siswa terbiasa mengharapkan informasi materi dari guru, siswa kurang baik dalam mendengarkan dan mengetahui arah kegiatan materi pelajaran teks drama, kurangnya pemahaman materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, dan siswa mudah merasakan kebosanan saat belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani dan Ridwan dalam Doni, dkk (2022:64) bahwa kelemahan adanya model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) tidak bisa sebagai upaya mengembangkan proses berpikir kritis dan penerapan model pembelajaran ini bergantung pada cara menjelaskan guru saat mengajar apabila guru bisa menghambat berhasilnya kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat kelebihan yang ditemukan dari pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung), yaitu model pembelajaran ini berpusat pada guru di mana guru memberikan penuh informasi

materi teks drama sehingga model ini cocok kepada siswa yang pasif saat belajar. Hal ini relevan menurut Aris Shoimin (2014:66-67) kelebihan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) mengutamakan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan observasi (melalui demonstrasi) sehingga mendukung siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

Adapun setiap aspek penilaian dari hasil keterampilan menulis naskah drama siswa akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Unsur-unsur Naskah Drama

Unsur-unsur teks drama merupakan aspek yang digunakan dalam menilai naskah drama. Adapun unsur-unsur teks drama meliputi: tema, latar, tokoh dan penokohan, dialog, bahasa, dan amanat. Skor yang diperoleh pada setiap unsur-unsur teks drama dalam penilaian ini adalah 10, 7, 5, 3, dan terendah skor 1. Di bawah ini dijelaskan perolehan skor unsur-unsur teks drama, yaitu:

a. Tema

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur tema diperoleh skor maksimal adalah 7. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan tema yang telah ditentukan siswa memperoleh skor 7 sebanyak 9 orang (28,12%), yang memperoleh skor 5 sebanyak 15 orang (46,87%), yang memperoleh 3 sebanyak 7 orang (21,87%), dan memperoleh skor 1 sebanyak 1 orang (3,12%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur tema yaitu 5, kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 50. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur tema termasuk dalam kategori kurang baik. Faktor ini disebabkan berdasarkan lembar

observasi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran ini berpusat pada guru yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Siswa terbiasa menerima informasi pengetahuan dari guru yang menimbulkan siswa belum memiliki ide dalam mengembangkan tulisan naskah drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini relevan menurut Aris Shoimin (2014:67-68) salah satu kelemahan dalam model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu dikarenakan model ini berpusat pada guru, maka keberhasilan belajar ini bergantung pada citra guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terorganisir, dapat membuat siswa menjadi bosan, teralihkan focus belajarnya sehingga pembelajaran bisa terhambat.

b. Latar

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur latar diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur latar, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 3 orang (9,37%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 2 orang (6,25%), yang memperoleh skor 5 sebanyak 17 orang (53,12%), dan memperoleh skor 3 sebanyak 10 orang (31,25%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur latar yaitu 4,9 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 49. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur latar termasuk dalam kategori kurang tepat. Pada model pembelajaran ini berpusat pada guru sehingga siswa terbiasa mengharapkan segala informasi dari guru. Pada saat menulis naskah drama banyak siswa kurang terlatih berpikir sendiri dalam menentukan penerapan latar yang sesuai tema, hanya sedikit latar dalam cerita naskah drama

yang siswa tuliskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siful Prayogi, dkk (2014:113) bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) merupakan suatu model yang berpusat pada guru.

c. Alur

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur alur diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur alur, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 1 orang (3,12%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 7 orang (21,87%), yang memperoleh skor 5 sebanyak 13 orang (40,62%), dan memperoleh skor 3 sebanyak 11 orang (34,37%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur alur yaitu 4,9 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 49. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur alur termasuk dalam kategori kurang baik. Naskah drama siswa yang ditemukan belum memiliki alur cerita yang lengkap, banyak tulisan siswa belum terlihat konflik awal dan perkembangan konflik dalam naskah drama yang ditulis siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran ini pada lampiran hasil lembar aktivitas guru pada kelas kontrol menunjukkan kategori baik sedangkan dari lampiran hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam kelas kontrol menunjukkan kurangnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga saat siswa menulis naskah drama sulit dalam mengembangkan sendiri alur cerita yang lengkap karena terbiasa mendapatkan informasi materi dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Aris Shoimin (2014:67-68) salah satu kelemahan dalam model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu jika model pembelajaran ini terlalu sering diterapkan

maka siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa segala sesuatu yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri.

d. Tokoh dan Penokohan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur tokoh dan penokohan diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur tokoh dan penokohan, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 2 orang (6,25%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 10 orang (31,25%), yang memperoleh 5 sebanyak 18 orang (56,25%), dan memperoleh skor 3 sebanyak 2 orang (6,25%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur tokoh dan penokohan yaitu 5,8 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 58. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur tokoh dan penokohan termasuk dalam kategori cukup baik. Banyak siswa cukup bisa memunculkan beberapa tokoh dan karakter tokoh yang sesuai dengan tema lingkungan sekolah. Walaupun tokoh yang dihadirkan dalam naskah drama yang siswa tulis belum menunjukkan secara jelas jenis tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis serta tokoh yang dihadirkan dalam cerita naskah drama sedikit. Hal ini dapat dilihat dalam lembar aktivitas siswa di kelas kontrol bahwa siswa kurang baik dalam mendengarkan dan mengetahui arah kegiatan materi pelajaran teks drama, sehingga siswa belum persiapan dalam menentukan secara jelas jenis tokoh yang akan dituliskan dalam naskah drama. Hal ini relevan menurut Sanjaya W dalam Moch (2016) bahwa salah satu kelemahan model *Direct Instruction* menegaskan pada komunikasi satu arah (*one-*

way communication). Model pembelajaran langsung hanya bisa berlangsung dengan baik jika siswa mempunyai kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.

e. Dialog

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur dialog diperoleh skor maksimal adalah 7. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur dialog, siswa memperoleh skor 7 sebanyak 9 orang (28,12%), yang memperoleh skor 5 sebanyak 16 orang (50%), dan memperoleh skor 3 sebanyak 7 orang (21,87%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur dialog yaitu 5,12 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 51,2. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur dialog termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dalam lampiran hasil lembar observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol dalam penggunaan model pembelajaran ini berada dalam kategori kurang disebabkan kurangnya pemahaman materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari tulisan naskah drama siswa banyak terdapat percakapan singkat antar tokoh dan belum memiliki babak dalam naskah drama yang siswa tulis. Selain itu, penulisan dialog masih belum sesuai dengan kepenulisan dialog yang benar dalam teks drama. Banyak siswa tidak menggunakan tanda petik dua (“...”) untuk memulai percakapan dialog dalam naskah drama yang siswa tulis. Hal ini sejalan menurut Sanjaya dalam Alexander Samosir, dkk (2022) dalam model *Direct Instruction* bahwa peluang dalam mengendalikan pemahaman untuk memastikan

bahwa siswa benar-benar menyerap pelajaran itu sangat terbatas. Komunikasi searah dapat menimbulkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki siswa dari yang telah diberikan.

f. Bahasa

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur bahasa diperoleh skor maksimal adalah 7. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur bahasa, siswa memperoleh skor 7 sebanyak 10 orang (31,25%), yang memperoleh skor 5 sebanyak 15 orang (46,87%), dan memperoleh skor 3 sebanyak 7 orang (21,87%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur bahasa yaitu 5,18 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 51,8. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur bahasa termasuk dalam kategori kurang baik. Bahasa yang dituliskan siswa kurang baik. Bahasa yang digunakan masih kurang dalam menggambarkan watak tokoh, latar, ataupun peristiwa yang terjadi dalam naskah drama yang telah ditulis siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini berpusat pada guru. Siswa mudah merasakan kebosanan saat belajar sehingga tidak menimbulkan kreativitas siswa dalam berbahasa saat menulis naskah drama. Hal ini relevan oleh pendapat Saiful Prayogi, dkk, 2014:113) bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) merupakan suatu model yang berpusat pada guru (Saiful Prayogi, dkk, 2014:113).

g. Amanat

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur amanat diperoleh skor maksimal adalah 7. Dalam menuliskan naskah drama

berdasarkan unsur amanat, siswa memperoleh skor 7 sebanyak 7 orang (21,87%), yang memperoleh skor 5 sebanyak 15 orang (46,87%), dan memperoleh skor 3 sebanyak 10 orang (31,25%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur amanat yaitu 4,81 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 48,1. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur amanat termasuk dalam kategori kurang baik. Pada beberapa siswa belum terdapat pesan pengarang yang terkandung dalam cerita naskah drama yang telah ditulis siswa baik secara tersirat dan tersurat. Hanya sedikit amanat yang disampaikan siswa dalam cerita naskah drama yang ditulis. Hal ini disebabkan beberapa siswa sebagai pengarang naskah drama belum memiliki ide dalam menuangkan pesan pengarang dalam cerita yang ditulis, siswa terbiasa mendapatkan informasi pengetahuan dari guru. Hal ini relevan menurut pendapat Aris Shoimin (2014:67-68) salah satu kelemahan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu apabila model pembelajaran ini terlalu sering digunakan maka siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa segala sesuatu yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri.

2) Kaidah Kebahasaan Teks Drama

Selain unsur-unsur teks drama, aspek penilaian dalam naskah drama adalah kaidah kebahasaan teks drama. Adapun terdapat 7 kaidah kebahasaan teks drama yaitu: kalimat dialog atau tuturan langsung, menggunakan kata ganti orang ketiga, menggunakan kata-kata tidak baku, kalimat seru, kalimat suruhan, dan pertanyaan, banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjugnsi temporal), menggunakan kata kerja yang menggambarkan peristiwa,

menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, dan menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Skor maksimal yang diperoleh dalam aspek kaidah kebahasaan teks drama yaitu 25. Dalam penggunaan kaidah kebahasaan dalam naskah drama, siswa yang mendapatkan skor 30 tidak ada, siswa yang mendapatkan skor 25 sebanyak 11 orang (34,37%), siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 18 orang (56,25%), siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 3 orang (9,37%), dan siswa yang mendapatkan skor 10 tidak ada. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 21,25 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 30 dan dikali seratus (100) adalah 70,8. Artinya, penggunaan kaidah kebahasaan teks drama dalam naskah drama siswa termasuk dalam kategori baik. Dari 7 kaidah kebahasaan dalam teks drama sudah banyak ditemukan 5-6 kaidah kebahasaan yang ditulis siswa dalam naskah dramanya. Kaidah kebahasaan yang ditemukan beragam dari masing-masing siswa, namun beberapa siswa belum memenuhi ke tujuh kaidah kebahasaan dalam naskah drama yang ditulis. Faktor ini disebabkan siswa memperhatikan penulisan kaidah kebahasaan dalam naskah drama berdasarkan pengetahuan yang siswa peroleh selama mendengarkan guru mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Aris Shoimin (2014:66-67) salah satu kelebihan dalam model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu mengutamakan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan observasi (melalui demonstrasi) sehingga mendukung siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

2. Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 35

Medan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan aspek penilaian menulis naskah drama yang dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berada dalam kategori baik yaitu memiliki nilai rata-rata 81,44 dari jumlah siswa kelas VIII-5 sebanyak 32 orang. Keterampilan tersebut telah mencapai KKM yang telah ditentukan SMPN 35 Medan yaitu sebesar 75.

Kategori penilaian dalam penelitian ini ada 5, yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang, dan (5) sangat kurang. Kategori sangat baik sebesar (34,37%) sebanyak 11 siswa, kategori baik sebesar (56,25%) sebanyak 18 siswa, kategori cukup sebesar (9,37%) sebanyak 3 siswa, kategori kurang sebesar (0%) tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang, dan kategori sangat kurang sebesar (0%) tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang. Dari masing-masing aspek penilaian ditemukan nilai rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berada pada kategori baik.

Terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan dengan adanya model pembelajaran ini, yaitu model pembelajarn ini memanfaatkan media gambar yang diberikan guru dan penyusunan peta konsep oleh siswa yang akan dikembangkan siswa menggunakan bahasa sendiri dalam menulis naskah drama, model pembelajaran *Circuit Learning* berpusat pada aktivitas siswa dan kelebihan

lainnya dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk secara berkelompok sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman dalam menentukan ide cerita yang akan ditulis menjadi naskah drama yang menggunakan bahasa sendiri.

Hal ini relevan dengan pendapat Huda (2013: 313) salah satu kelebihan model pembelajaran *Circuit Learning* yaitu dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun kata-kata menggunakan bahasa sendiri dan melatih konsentrasinya untuk fokus pada gambar yang disajikan dan peta konsep yang dibuatnya. Selain itu, dikarenakan model ini melibatkan diskusi kelompok yang mendorong setiap individu untuk berpikir dan mengekspresikan diri dengan bahasanya sendiri, maka model pembelajaran *Circuit Learning* cocok untuk pembelajaran bahasa. Membayangkan permasalahan-permasalahan yang dibicarakan dalam diskusi merupakan salah satu bagian dari kegiatan berpikir. (Huda, 2013: 311).

Kekurangan yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* yaitu kegiatan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama saat pelaksanaan mulai dari tahap Awal, guru menempelkan dan menjelaskan gambar-gambar yang akan dijadikan siswa naskah drama, memberi contoh penyusunan peta konsep, membentuk kelompok siswa, membagikan lembar kerja siswa, kegiatan presentasi siswa, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Aris Shoimin (2014:35) bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* memerlukan waktu yang relatif lama. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menawarkan solusi penggunaan *Ice Breaking* saat model pembelajaran *Circuit Learning* diterapkan. *Ice Breaking* merupakan salah satu cara membangkitkan

rasa semangat dan menarik kembali perhatian siswa untuk belajar. Menurut Sugito, dkk (2021) mengungkapkan bahwa salah satu rutinitas yang berhasil memecahkan kejenuhan, kebekuan, dan ketakutan yang terjadi di dalam kelas yaitu *ice breaking*. Dalam penerapan *Ice Breaking* ini proses pembelajaran kembali semangat dan seperti keadaan semula (lebih kondusif), siswa juga akan mudah menerima pesan yang disampaikan guru. *Ice breaking* merupakan pergantian kondisi dari yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan, dan tegang berubah menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas. *Ice breaking* dapat diterapkan dengan kegiatan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan lain-lain. *Ice Breaking* adalah salah satu upaya untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali (Alawiyah, 2019; Pratama et al., 2021). Dengan adanya *Ice Breaking* ini tetap membuat siswa semangat dan konsentrasi dalam belajar saat dipadukan dalam penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* yang membutuhkan waktu yang relatif lama.

Adapun aspek penilaian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Unsur-unsur Naskah Drama

Unsur-unsur teks drama merupakan aspek yang digunakan dalam menilai naskah drama. Adapun unsur-unsur teks drama meliputi: tema, latar, tokoh dan penokohan, dialog, bahasa, dan amanat. Skor yang diperoleh pada setiap unsur-

unsur teks drama dalam penilaian ini adalah 10, 7, 5, 3, dan terendah skor 1. Di bawah ini dijelaskan perolehan skor unsur-unsur teks drama, yaitu:

a. Tema

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur tema diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan tema yang telah ditentukan, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 14 orang (43,75%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 17 orang (53,12%), dan yang memperoleh skor 5 sebanyak 1 orang (3,12%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur tema yaitu 8,25 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 82,5. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur tema termasuk dalam kategori baik. Kategori baik ini disebabkan karena guru memberikan gambar-gambar situasi khayal tema lingkungan sekolah, sehingga memancing siswa untuk memiliki ide cerita dalam naskah drama yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru yaitu lingkungan sekolah. Dengan adanya model pembelajaran ini, banyak siswa memiliki gambaran ide cerita naskah drama yang sesuai dengan tema. Selain itu, gambar-gambar situasi khayal yang ditempelkan dan dijelaskan oleh guru diambil dari kehidupan sehari-hari siswa dalam lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan siswa untuk berimajinasi menemukan ide cerita yang akan ditulis siswa dalam naskah drama. Hal ini relevan dengan pendapat Linda dalam Saufani Rosyida (2017:8) bahwa rangkaian menerapkan model pembelajaran *circuit learning* bisa dijadikan alternatif dalam suatu model pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas, di mana model pembelajaran *circuit learning* banyak kegiatan pembelajaran yang

hasilkan rangkaian pembelajaran tidak berjalan satu arah melainkan ada timbal balik (Linda, 2017:8).

b. Latar

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur latar diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur latar, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 12 orang (37,50%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 18 orang (56,25%), dan yang memperoleh skor 5 sebanyak 2 orang (6,25%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur latar yaitu 8, kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 80. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur latar termasuk dalam kategori baik. Melalui gambar yang ditempelkan, guru mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel untuk dihubungkan dengan menulis naskah drama di mana hal ini membuat siswa dilibatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut yang membuat siswa aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bisa menentukan latar apa saja yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Hal ini relevan dengan pendapat Kristiarti dalam Ayu Pramita (2019) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* berpusat pada siswa yang dapat memancing kreativitas siswa dan membuat siswa aktif belajar karena menciptakan pengetahuan siswa yang didapat dalam pembelajaran dirasakan sendiri oleh siswa sehingga menjadi bermakna dan sulit dilupakan.

c. Alur

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur alur diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur alur, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 14 orang (43,75%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 9 orang (28,12%), dan yang memperoleh skor 5 sebanyak 9 orang (28,12%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur alur yaitu 7,75 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 77,5. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur alur termasuk dalam kategori baik. Dalam model ini guru membentuk siswa menjadi berapa kelompok, kelompok yang sudah dibentuk diarahkan untuk berdiskusi tentang membuat peta konsep naskah drama yang akan dibuat menjadi teks naskah drama berdasarkan gambar yang ditempelkan sebelumnya. Melalui adanya peta konsep ini siswa merancang terlebih dahulu alur cerita yang akan dibuat dalam naskah drama sesuai dengan tema lingkungan sekolah, sehingga hal ini menyebabkan naskah drama yang ditulis siswa sudah memiliki alur cerita yang baik di mana sudah disajikan dengan baik dalam pengenalan cerita, konflik awal, perkembangan konflik, dan penyelesaian cerita yang termuat dalam setiap babak dalam cerita naskah drama yang siswa tuliskan. Hal ini relevan menurut pendapat Huda (2013:313) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *Circuit Learning* yaitu siswa dilatih untuk fokus pada gambar yang disajikan oleh guru. Dengan menggunakan media gambar tersebut, siswa akan menyusun peta konsep, melalui peta konsep tersebut akan membantu siswa dalam memahami gambar tersebut.

d. Tokoh dan Penokohan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur tokoh dan penokohan diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur tokoh dan penokohan, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 19 orang (59,37%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 12 orang (37,50%), dan yang memperoleh skor 5 sebanyak 1 orang (3,12%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur tokoh dan penokohan yaitu 8,7 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 87. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur tokoh dan penokohan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam model pembelajaran ini, siswa menentukan tokoh dan penokohan berdasarkan yang berhubungan dengan gambar-gambar yang diberikan guru untuk didiskusikan dengan teman kelompok, hal ini membuat siswa memberdayakan pikiran dan perasaan dalam menciptakan tokoh dan penokohan yang akan dibuat menjadi cerita naskah drama yang berkaitan dengan gambar-gambar yang diberikan guru. Hasil tulisan siswa sudah memunculkan dengan sangat baik karakter tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Hal ini sejalan dengan pendapat Ummah dalam (Reski et al., 2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk gambar-gambar. Dalam model pembelajaran ini guru menyediakan terlebih dahulu gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Melalui gambar itu, siswa diarahkan untuk menguraikan atau menuliskan suatu teks yang berhubungan dengan gambar yang ditampilkan oleh guru kepada siswa.

e. Dialog

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur dialog diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur dialog, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 9 orang (28,12%) dan memperoleh skor 7 sebanyak 23 orang (71,87%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur dialog yaitu 7,8 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 78. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur dialog termasuk dalam kategori baik. Dalam model pembelajaran ini, siswa menuliskan dialog dengan penambahan tulisan memberdayakan pikiran dan perasaan dari menggunakan bahasa sendiri saat menulis naskah drama dan pengulangan dengan cara kembali memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru dan peta konsep naskah drama yang telah disusun siswa sebelumnya, hal ini membuat naskah drama siswa sudah terdapat banyak percakapan antar tokoh dalam setiap babak naskah drama yang dikembangkan berdasarkan tema naskah drama. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:311) bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).

f. Bahasa

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur bahasa diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur bahasa, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 9 orang (28,12%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 22 orang (68,75%), dan

memperoleh 5 sebanyak 1 orang (3,12%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur bahasa yaitu 7,78 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus (100) adalah 77,8. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian bahasa termasuk dalam kategori baik. Bahasa yang digunakan sudah baik dalam menggambarkan watak tokoh, latar, ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini juga berpusat pada aktivitas siswa. Di mana pada model ini, siswa menyelesaikan masalah secara berdiskusi kelompok dalam menciptakan naskah drama bertema lingkungan sekolah dengan pola penambahan dan pengurangan dari beberapa gambar situasi khayal tema lingkungan sekolah dan peta konsep yang telah dirancang kemudian dikembangkan dengan bahasa sendiri menjadi naskah drama, sehingga pada unsur bahasa dari hasil keterampilan menulis siswa menggunakan model pembelajaran ini berkategori baik. Hal ini sejalan menurut pendapat Milda, dkk (2017:37) bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* tidak hanya terfokus pada guru yang menjadi sumber dan penambah wawasan bagi siswa, tetapi siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

g. Amanat

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis naskah drama siswa pada unsur amanat diperoleh skor maksimal adalah 10. Dalam menuliskan naskah drama berdasarkan unsur amanat, siswa memperoleh skor 10 sebanyak 5 orang (15,62%), yang memperoleh skor 7 sebanyak 22 orang (68,75%), dan yang memperoleh skor 5 sebanyak 5 orang (15,62%). Nilai rata-rata dalam aspek penilaian unsur amanat yaitu 7,1 kemudian dibagi skor maksimal 10 dikali seratus

(100) adalah 71. Artinya keterampilan menulis naskah drama siswa dalam aspek penilaian unsur amanat termasuk dalam kategori baik. Banyak siswa sebagai pengarang naskah sudah terdapat pesan pengarang dengan baik dalam cerita naskah drama dari pesan secara tersirat maupun tersurat. Faktor ini disebabkan adanya gambar situasi khayal dalam model pembelajaran ini membuat siswa memiliki ide terhadap amanat yang ingin siswa tuliskan dalam naskah drama. Hal ini sejalan menurut Huda (2013:313) bahwa model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun kata-kata menggunakan bahasa sendiri dan melatih konsentrasinya untuk fokus pada gambar yang disajikan dan peta konsep yang dibuatnya.

2) Kaidah Kebahasaan Teks Drama

Selain unsur-unsur teks drama, aspek penilaian dalam naskah drama adalah kaidah kebahasaan teks drama. Adapun terdapat 7 kaidah kebahasaan teks drama yaitu: kalimat dialog atau tuturan langsung, menggunakan kata ganti orang ketiga, menggunakan kata-kata tidak baku, kalimat seru, kalimat suruhan, dan pertanyaan, banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjugnsi temporal), menggunakan kata kerja yang menggambarkan peristiwa, menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, dan menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Skor maksimal yang diperoleh dalam aspek kaidah kebahasaan teks drama yaitu 30. Dalam penggunaan kaidah kebahasaan dalam naskah drama, siswa yang mendapatkan skor 30 sebanyak 10 orang (31,25%), siswa yang mendapatkan skor 25 sebanyak 18 orang (56,25%), siswa yang

mendapatkan skor 20 sebanyak 4 orang (12,50%), siswa yang mendapatkan skor 15 tidak ada, dan siswa yang mendapatkan skor 10 tidak ada. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,9 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 30 dan dikali seratus (100) adalah 86,3. Artinya, penggunaan kaidah kebahasaan teks drama dalam naskah drama siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Banyak siswa sudah ditemukan seluruh 7 kaidah kebahasaan teks drama. Faktor ini disebabkan karena model pembelajaran ini membebaskan siswa untuk berimajinasi dari gambar situasi khayal dan peta konsep yang telah dirancang sendiri untuk menuangkan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dalam menulis naskah drama yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini relevan oleh pendapat Huda (2013:313) salah satu kelebihan dalam model pembelajaran *Circuit Learning* adalah siswa akan diajarkan berbahasa dan mengungkapkan pemikirannya dalam bahasanya sendiri yang kemudian disusun kembali ke dalam bahasa dari yang sederhana sampai menjadi bahasa yang baik.

3. Pengaruh Perbedaan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 35 Medan

Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian dalam model pembelajaran *Circuit Learning* berjumlah 32 siswa dan jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) berjumlah 32 siswa. Model pembelajaran *Circuit Learning* yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini memperoleh skor tertinggi dari aspek unsur-unsur teks drama yaitu 10 dan memperoleh skor tertinggi aspek

kaidah kebahasaan teks drama yaitu 30, setiap aspek penilaian diperoleh sebagai berikut: unsur tema sebanyak 14 orang, unsur latar sebanyak 12 orang, unsur alur sebanyak 14 orang, unsur tokoh dan penokohan sebanyak 19 orang, unsur dialog sebanyak 9 orang, unsur bahasa sebanyak 9 orang, unsur amanat sebanyak 5 orang, dan kaidah kebahasaan teks drama sebanyak 10 orang.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) yang menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini memperoleh skor tertinggi dari aspek unsur-unsur teks drama yang berbeda-beda dan memperoleh skor tertinggi aspek kaidah kebahasaan teks drama yaitu 25, setiap aspek penilaian diperoleh sebagai berikut: unsur tema memperoleh skor maksimal 7 sebanyak 9 orang, unsur latar memperoleh skor maksimal 10 sebanyak 3 orang, unsur alur memperoleh skor maksimal 10 sebanyak 1 orang, unsur tokoh dan penokohan memperoleh skor maksimal 10 sebanyak 2 orang, unsur dialog memperoleh skor maksimal 7 sebanyak 9 orang, unsur bahasa memperoleh skor maksimal 7 sebanyak 10 orang, unsur amanat memperoleh skor maksimal 7 sebanyak 7 orang, dan kaidah kebahasaan teks drama memperoleh skor maksimal 25 sebanyak 11 orang.

Hasil data di atas terlihat perbedaan nilai keterampilan menulis naskah drama antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) di mana penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* lebih berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Dalam penelitian penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* memperoleh nilai rata-rata 81,44 termasuk dalam kategori baik pada keterampilan menulis naskah drama siswa. Berbeda dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) memperoleh nilai rata-rata 57,06 termasuk dalam kategori cukup pada keterampilan menulis naskah drama siswa. Perbedaan penggunaan model ini selisih 24,38 hal ini menunjukkan nilai rata-rata dari penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* lebih tinggi daripada penggunaan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dalam keterampilan menulis naskah drama siswa. Artinya, keterampilan menulis naskah drama siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)

Pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru lebih berinovatif dengan memanfaatkan media gambar sebagai situasi khayal siswa dan peta konsep yang akan disusun siswa dalam menghasilkan naskah drama dan model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam memberdayakan pikiran dan perasaan siswa dengan pola penambahan dan pengulangan untuk berlatih siswa dalam keterampilan menulis naskah drama. Hal ini menghasilkan naskah drama siswa sudah lebih baik dalam memunculkan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan dalam naskah drama yang ditulis. Sedangkan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) proses pembelajaran masih berpusat pada peran guru. Guru menjelaskan materi pelajaran secara penuh, memotivasi siswa, membimbing siswa saat belajar,

memberikan latihan mandiri kepada siswa, dan guru menilai hasil tulisan naskah drama siswa. Peran siswa dalam model pembelajaran ini bersifat pasif. Hal ini menghasilkan naskah drama siswa termasuk dalam kategori cukup dalam memunculkan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks drama pada naskah drama yang ditulis siswa.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat dari Ummah dalam (Reski et al., 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk gambar-gambar. Dengan penggunaan model pembelajaran ini guru menyediakan terlebih dahulu gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Melalui gambar itu, siswa diarahkan untuk menguraikan atau menuliskan suatu teks yang berhubungan dengan gambar yang ditampilkan oleh guru kepada siswa. Sedangkan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) menurut Saiful Prayogi, dkk (2014:67-68) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru (Saiful Prayogi, dkk, 2014:113). Menurut Aris Shoimin (2014:67-68) jika model pembelajaran ini terlalu sering diterapkan maka siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa segala sesuatu yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri.

Dari skor keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) diperoleh nilai $t_0 = 10,174$ setelah diuji signifikansinya pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = 32-1$. Pada tingkat t dengan $df = 31$ diperoleh tingkat signifikansinya 2,093,

karena t_o yang diperoleh lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $10,174 > 2,093$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) dan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan. Artinya, model pembelajaran *Circuit Learning* lebih berpengaruh terhadap keterampilan siswa kelas VIII SMPN 35 Medan dalam menulis naskah drama.

Hal yang dapat memperkuat hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan penelitian yang relevan atau penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hellen Hervinda (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan *Direct Instruction* Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas VIII SMPN3 Curug.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Model pembelajaran *Circuit Learning* mempunyai pengaruh yang lebih tinggi dikarenakan model pembelajaran menarik dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis naskah drama. Tidak hanya itu, dalam model pembelajaran *Circuit Learning*, siswa dituntut untuk ikut aktif dalam belajar, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok.